



Penerapan Metode Pembelajaran *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Kerja Sama Pada Pembelajaran Pancasila Kelas V

Amanda Destyana Putri, Wahyu Kurniawati*, Henry Aditia Rigianti

PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

*email: wahyunaura84@gmail.com.

DOI: <https://doi.org/10.31603/bedr.11478>

Abstract

The aim of this research is to examine the use of the gallery walk method to increase student cooperation in the Pancasila learning process. The Gallery Walk method is an approach that encourages students' active participation in various learning activities that involve moving between learning points in the classroom. The research method used is classroom action research carried out over two cycles. The setting of this research is in class V of Kasongan State Elementary School with research subjects totaling 23 students. Data was collected through observation, interviews and documentation. The data analysis technique is carried out descriptively by describing each action that has been carried out. The research results show that there is an increase in student cooperation after implementing the gallery walk method in the learning process.

Keywords: *gallery walk method. Student cooperation, Pancasila*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji terkait penggunaan metode gallery walk untuk meningkatkan kerja sama peserta didik dalam kegiatan belajar mata pelajaran Pancasila. Metode Gallery Walk merupakan sebuah pendekatan yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan perpindahan antar titik pembelajaran di dalam kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus. Setting penelitian ini ada di kelas V SD Negeri Kasongan dengan subjek penelitian berjumlah 23 peserta didik. Data dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mendeskripsikan setiap tindakan yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kerjasama peserta didik setelah menerapkan metode gallery walk dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: metode gallery walk, kerja sama peserta didik, pancasila

1. Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu cara berinteraksi peserta didik dengan guru serta sumber belajar di dalam lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan tindakan yang disampaikan oleh



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

pendidik untuk menyebabkan terbentuknya proses mendapatkan ilmu, pengembangan keahlian serta kebiasaan, sehingga dapat membentuk kepercayaan diri kepada peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa, pembelajaran merupakan sebuah cara yang bertujuan untuk membantu belajar dengan baik peserta didik ([Djamaluddin & Wardana, 2019](#)). Menurut ([Rohmah, 2017](#)) pada dasarnya pembelajaran merupakan sebuah proses, yaitu proses pengelolaan dan pengorganisasian terhadap lingkungan sekitar. Proses memberikan arahan serta bantuan kepada peserta didik juga dapat mendefinisikan terkait proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan menurut beberapa pendapat diatas bahwa pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan guru dalam membantu pemahaman materi kepada peserta didik. Dengan kata lain belajar adalah sebuah usaha yang disadari, terarah, dan terencana, yang tujuannya telah ditentukan sebelum proses itu terlaksana, dan pelaksanaannya dikendalikan agar terdapat pelajaran dalam setiap individu.

Pembelajaran pada abad 21 ini berfokus kepada siswa bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Menurut ([Husamah & Rahardjanto, 2018](#)) *critical thinking* di antaranya adalah berpikir kritis serta kreatif. Definisi dari *critical thinking* merupakan suatu proses yang terfokus serta terdefinisi dengan baik yang dimanfaatkan untuk aktivitas psikologi seperti pemecahan isu, pengambilan keputusan, persuasi, menguraikan hipotesis, serta melakukan riset ilmiah ([Septikasari & Frasandy, 2018](#)). Secara esensial berfikir kritis merupakan proses berfikir aktif secara mendalam. Dengan kemampuan ini maka peserta didik dapat memecahkan masalahnya sendiri.

Dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan harapan atau hasil yang optimal memang harus memperhatikan dari ketepatan metode pembelajaran, kesesuaian dengan perkembangan psikologis dan kognitif peserta didik atau siswa, serta daya dukung dari sarana prasarana yang ada di sekolah. Pada kenyataannya proses pembelajaran dengan metode ceramah tidak bisa terlepas dari kegiatan pembelajaran. Hal ini memang diperlukan sebagai penguat konsep, menekankan kesimpulan pembelajaran. Tetapi jika metode ceramah mendominasi dalam kegiatan pembelajaran maka sering terabaikan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan tidak cocok dengan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran dan hasilnya pun tidak sesuai harapan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Proses pembelajaran harus memperhatikan tingkat perkembangan psikologis dan kognitif untuk peserta didik tingkat dasar, sehingga proses pembelajaran dengan metode ceramah akan kurang cocok untuk diterapkan pada proses pembelajaran tingkat dasar. Hal ini dikarenakan kelemahan metode ceramah akan lebih dominan muncul dibanding dengan kelebihanannya. Penggunaan metode ceramah (konvensional) cenderung lebih berpusat kepada guru, sehingga peluang siswa untuk aktif dan partisipasi dalam diskusi presentasinya akan lebih sedikit. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang bermakna dan siswa terlihat pasif. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat perlu diperhatikan untuk dapat mengatasi beberapa hal tersebut.

Proses pembelajaran yang memperhatikan metode, karakteristik peserta didik, materi, dan daya dukung lingkungan harapannya capaian hasil belajar dapat maksimal. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif cocok diterapkan pada jenjang sekolah dasar. Metode kooperatif akan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. ([Sanjaya, 2008](#)) dalam penelitiannya

menjelaskan bahwa metode kooperatif ialah strategi pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan kolaborasi dengan peserta didik yang lain.

Metode pembelajaran kooperatif ini menekankan pada pembentukan grup kecil yang terdiri dari anggota yang memiliki kemampuan beragam, sehingga masing-masing anggota kelompok dapat belajar dengan anggota lain yang memiliki kemampuan yang berbeda. Metode pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan kerja sama dan komunikasi peserta didik secara baik kepada setiap anggota kelompoknya. Tujuan dari metode pembelajaran ini ialah membantu siswa agar belajar dengan teman satu sama lain dengan cara kolaborasi kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Agar memperoleh hasil pembelajaran optimal diperlukan bimbingan belajar ([Tarkuni, 2021](#)). Guru berpengaruh signifikan dalam membimbing peserta didik terutama pada hal pendalaman materi. Menurut ([Tri Utami Ermawati, 2020](#)) penggunaan metode yang menarik juga dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan metode yang sesuai untuk dapat melibatkan peserta didik aktif selama kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menginspirasi peserta didik untuk mencapai tujuan pada kegiatan pembelajaran. Menurut ([Delianti et al., 2018](#)) metode pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Selama ini guru dalam proses kegiatan pembelajaran guru belum efektif melibatkan, sehingga peserta didik cenderung hanya memperoleh apa yang dipaparkan oleh guru dan keterampilan berpikir kritis siswa menjad kurang terasah.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah mata pelajaran Pancasila yang mempunyai peran penting dalam implementasinya. Berdasarkan penjelasan Depdiknas dalam ([Hanurawan & Soetjipto, 2009](#)) menjelaskan bahwasanya mata pelajaran Pancasila di SD bertujuan untuk :1) Meningkatkan *critical thinking* dan kreatifitas peserta didik dalam memecahkan masalahnya sendiri, 2) Peserta didik dapat turut serta dalam kegiatan sosial masyarakat, 3) Menguatkan karakter peserta didik, 4) Membentuk integritas peserta didik.

Berdasarkan pemaparan dari tujuan pembelajaran Pancasila di Sekolah Dasar dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pancasila ini sifatnya bukan hafalan hendaknya pembelajaran Pancasila dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan oleh peserta didik. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru mampu memberikan nilai akhlak berdasarkan norma kehidupan bersosial. Oleh sebab itu harus ada kesadaran pentingnya kegiatan pembelajaran Pancasila di dalam kelas guna tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Berkenaan dengan ini guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas serta memadukan metode pembelajaran yang setara dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada kelas V SD Kasongan, didapatkan hasil bahwa dalam kegiatan belajar guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah kemudian diberikan tugas pada akhir proses pembelajaran. Guru belum mampu melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi kurang bermakna dan daya serap siswa terhadap materi akan sulit. Ketika diberikan tugas secara berkelompok peserta didik belum bisa bekerjasama secara baik dengan anggota kelompoknya. Masalah lain juga ditemukan yaitu terdapat beberapa peserta didik yang tidak konsentrasi selama mengikuti kegiatan belajar.

Dengan fenomena tersebut tentu saja banyak faktor yang mempengaruhi siswa sehingga saat pembelajaran kurang konsentrasi dengan metode ceramah dan tentu saja hasil pembelajaran yang tidak maksimal. Lingkungan sekolah SD kasongan yang termasuk lingkungan perkembangan perkotaan dan daerah wisata, mendorong perkembangan anak semakin kompleks dan heterogen. Melihat usia dan perkembangan anak yang terjadi, banyak faktor yang mempengaruhi berdasarkan ciri psikologis ataupun fisik dan mental anak. Sehingga diperlukan strategi untuk mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, salah satunya menggunakan metode pembelajaran yang kooperatif dan bervariasi.

Metode pembelajaran *gallery walk* mempunyai maksud menciptakan proses Kerjasama peserta didik sebagai upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif (Djoko, 2020). Secara etimologis *gallery walk* bersumber dari bahasa Inggris dan *gallery* berarti pameran, beranda. Pameran adalah suatu aktivitas yang menyajikan karya dan ide kepada semua orang (Andre Wicaksono, Kamus Bahasa Inggris). Metode *gallery walk* termasuk kedalam metode pengajaran aktif (*active learning*) yang efisien dan mudah apabila dapat memahami sintaksnya (Rosita Indah, 2021).

Metode *gallery walk* atau galeri belajar adalah metode dengan melibatkan peserta didik melakukan proses diskusi kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk gambar atau diagram. Hasil dari kegiatan tersebut dipamerkan dalam ruang kelas. Masing – masing kelompok memilih salah satu peserta didik, untuk memaparkan hasil diskusi. Tugas kelompok lain ada;ah mendengarkan dan memberikan saran atau masukan kepada kelompok yang presentasi. Kelompok lain secara bergantian mengelilingi hasil pekerjaan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian metode *gallery walk* berupa penggabungan anantara pembelajaran aktif dan kooperatif efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menerapkan metode ini guru dapat menilai kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah dijelaskan selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, maka diperlukan variasi dalam memilih metode pembelajaran sehingga peserta didik terlibat aktif dan mampu kerjasama selama kegiatan belajar. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menerapkan metode pembelajaran *gallery walk*. Upaya ini diwujudkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui penelitian ini penulis ingin menguji penggunaan metode pembelajaran *gallery walk* apakah metode tersebut mampu meningkatkan peserta didik melakukan pembelajaran secara Kerjasama pada mata Pelajaran Pancasila.

2. Metode

Rancangan pada penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan sebuah penelitian dengan menerapkan tindakan dalam kelas dilaksanakan beberapa kali siklus sesuai dengan metodologi penelitian. Pada penelitian ini subjek yang dikenai adalah seluruh peserta didik kelas V SD Kasongan dengan 23 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk dapat melakukan pengamatan terhadap penerapan metode *gallery walk* dan kerja sama peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari kegiatan observasi ini ialah untuk dapat memperhatikan secara detail dalam proses belajar yang dilakukan dengan menerapkan metode *gallery walk* sehingga peneliti akan mempunyai pandangan jelas terkait dengan fenomena yang akan diteliti.

Analisis deskriptif diterapkan pada penelittian tindakan kelas ini. Untuk menganalisis data berupa informasi dalam bentuk kalimat menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif didapatkan berdasarkan perolehan data wawancara dilakukan dengan guru dan peserta didik terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran Pancasila materi aku dan lingkungan sekitarku dengan menerapkan metode pembelajaran *gallery walk*. Data kuantitatif adalah pemaparan data disertai data dalam bentuk presentase yang didapatkan melalui lembar observasi dengan ketentuan nilai yang telah disusun oleh peneliti. Adapun kualifikasi tindakan dalam proses pembelajaran disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Kualifikasi Tindakan Proses Pembelajaran

Kualifikasi	Presentase
Sangat Baik	85-100%
Baik	65-84%
Kurang	55-64%
Sangat Kurang	0-54%

Dalam menemukan hasil presentase rumus yang dipakai peneliti adalah sebagai berikut.

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah partisipasi aktif peserta didik. Indikator ini dapat dilihat dari tingkat keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok atau tingkat partisipasi aktif selama pembelajaran. Perubahan dinamika kelas, indikator ini dapat dilihat dari tingkat interaksi sosial peserta didik, keberagaman ide dan pendapat, serta kerjasama antar peserta didik selama proses pembelajaran.

3. Hasil dan pembahasan

Pada proses penelitian dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran *gallery walk* yang diterapkan dapat berhasil dalam meningkatkan kerjasama siswa. Penelitian ini dibagi menjadi 2 siklus.

a. Prasiklus

Sebelum penelitian dilakukan peserta didik nampak bosan terhadap proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Peserta didik juga terlihat kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung.

b. Siklus 1

1) Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *gallery walk*. Karena pada pembelajaran sebelumnya guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan peserta didik mudah bosan dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2) Perlakuan

Pada tahap ini peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *gallery walk*. Dengan diterapkannya metode ini membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan juga akan dapat diterima dengan baik.

3) Observasi

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan kenaikan presentase kerjasama peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan metode *gallery walk*. Berikut ini disajikan tabel hasil observasi berdasarkan penelitian siklus I perolehan skor kerjasama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Pancasila. Hasil observasi pada siklus 1 disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil observasi Siklus 1

NO	Nama	Total Skor	Skor Maksimal	Presentase
1	AL	62	68	91%
2	AD	62	68	91%
3	AK	58	68	85%
4	AA	58	68	85%
5	AAK	58	68	85%
6	BT	60	68	88%
7	BS	60	68	88%
8	EA	60	68	88%
9	FK	60	68	88%
10	HJ	58	68	85%
11	IZ	58	68	85%
12	JA	58	68	85%
13	KA	35	68	51%
14	KF	35	68	51%
15	LK	44	68	65%
16	MR	44	68	65%
17	NAF	42	68	62%
18	NN	42	68	62%
19	QY	42	68	62%
20	RO	58	68	85%

NO	Nama	Total Skor	Skor Maksimal	Presentase
21	RA	58	68	85%
22	RRS	58	68	85%
23	WAB	58	68	85%
RATA - RATA				79%

4) Refleksi

Berdasarkan siklus I yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa skor tertinggi kerjasama peserta didik adalah 91 dan skor terendah peserta didik adalah 51. Hasil rata-rata jumlah skor peserta didik kelas V adalah 79. Terdapat 5 dari 23 peserta didik yang tidak bisa mencapai kriteria ketuntasan skor untuk mendapat kualifikasi baik.

c. Siklus 2

1) Perencanaan

Pada siklus 2 metode pembelajaran *gallery walk* diterapkan kembali dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan untuk dapat meningkatkan kerjasama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2) Perlakuan

Dengan diterapkannya metode *gallery walk* pada pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini juga dapat mendorong peserta didik kreatif dalam pembuatan proyek.

3) Observasi

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan kenaikan presentase kerjasama peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan metode *gallery walk*. Hasil observasi berdasarkan penelitian siklus I perolehan skor kerjasama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Pancasila disajikan pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil observasi Siklus 2

NO	Nama	Total Skor	Skor Maksimal	Presentase
1	AL	62	68	91%
2	AD	62	68	91%
3	AK	62	68	91%
4	AA	62	68	91%
5	AAK	62	68	91%
6	BT	62	68	91%
7	BS	62	68	91%

NO	Nama	Total Skor	Skor Maksimal	Presentase
8	EA	60	68	88%
9	FK	61	68	90%
10	HJ	61	68	90%
11	IZ	61	68	90%
12	JA	61	68	90%
13	KA	36	68	53%
14	KF	36	68	53%
15	LK	44	68	65%
16	MR	44	68	65%
17	NAF	42	68	62%
18	NN	58	68	85%
19	QY	58	68	85%
20	RO	61	68	90%
21	RA	61	68	90%
22	RRS	61	68	90%
23	WAB	61	68	90%
RATA - RATA				83%

4) Refleksi

Berdasarkan siklus II yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa skor tertinggi kerjasama peserta didik adalah 91 dan skor terendah peserta didik adalah 53. Hasil rata-rata jumlah skor peserta didik kelas V adalah 83. Terdapat 3 dari 23 peserta didik tidak bisa mencapai kriteria ketuntasan skor untuk mendapat kualifikasi baik.

Sebagai upaya meningkatkan kerjasama peserta didik dengan menerapkan metode *gallery walk*, peneliti mengimplementasikan rancangan belajar dengan melaksanakan proses pembelajaran Pancasila materi aku dan lingkungan sekitarku dengan menerapkan metode *gallery walk*. Berikut ini penjelasan terkait dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang akan dilaksanakan :

Langkah pembelajaran pada kegiatan pendahuluan : Berisi tentang kegiatan pengenalan materi, peserta didik diperkenalkan terkait konsep lingkungan yang ada di sekitar mereka. Pada kegiatan ini peserta didik belajar terkait budaya gotong royong dan macam kerja sama yang ada di lingkungan sekitarnya kemudian guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil.

Langkah pembelajaran pada kegiatan inti : 1) Kegiatan eksplorasi dan diskusi, selama kegiatan berlangsung peserta didik melakukan diskusi terkait dengan macam – macam kerja sama yang ada di lingkungan sekitar dan budaya gotong royong dengan teman kelompoknya. Peserta didik mengumpulkan dan menganalisis informasi yang mereka temukan dan kemudian berdiskusi terkait dengan topik yang akan mereka bahas. Kemudian setiap kelompok akan diberikan kesempatan untuk mempersiapkan hasil diskusinya. 2) Kegiatan presentasi, peserta didik

melakukan kunjungan kepada kelompok lain secara bergantian, kelompok yang berkunjung di kelompok tersebut diwajibkan untuk memberikan masukan dan komentar. Mereka menjelaskan bagaimana konsep kerja sama dan budaya gotong royong yang ada di lingkungan sekitar mereka. Dengan menggunakan metode berkelompok hal ini akan melibatkan peserta didik secara aktif sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran ([Sabdo & Kurniawati, 2022](#)). Langkah pembelajaran pada kegiatan penutup : bersama dengan peserta didik guru menyimpulkan terkait dengan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil implementasi metode *gallery walk* ini di antaranya ialah meningkatnya kemampuan kerjasama peserta didik selama kegiatan belajar. Dengan menerapkan metode ini peserta didik diminta untuk melakukan kerjasama dalam mendiskusikan sebuah materi dan kemudian dapat menyampaikan komentar, saran, dan masukan kepada teman yang lainnya. Peserta didik mampu mendapatkan pengalaman mendalam, karena apabila dalam kegiatan pembelajaran tidak berkesan maka akan menyebabkan peserta didik sulit untuk mengingat materi ([Kurniawati et al., 2022](#)).

Melalui kegiatan eksplorasi dan diskusi peserta didik mendapatkan pemahaman terkait dengan macam – macam kerjasama di lingkungan sekitarnya serta dapat memahami budaya gotong royong. Hal ini dapat membantu peserta didik memahami pentingnya kerjasama dalam kehidupan sehari – hari. Melalui strategi ini pula akan membiasakan peserta didik aktif selama kegiatan belajar, hal ini disebabkan mereka terbiasa mencari dan menemukan jawaban sendiri ([Dengo, 2018](#)).

Melalui kegiatan diskusi dan presentasi hal ini dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sehingga peserta didik mempunyai kesempatan agar dapat melakukan komunikasi dan kolaborasi dengan teman satu kelasnya. Sehingga melalui proses ini akan meningkatkan keterampilan komunikasi, presentasi dan kerja sama peserta didik ([Luthfa Eka Saputri et al., 2023](#)). Hasil perbandingan observasi pada siklus 1 dan 2 disajikan pada Tabel 4

Tabel 4. Perbandingan hasil observasi Siklus 1 & 2

Keterangan	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor Tertinggi	91%	51%
Jumlah Skor Terendah	91%	53%
Rerata Jumlah Skor	79%	83%

Berdasarkan tabel diatas terdapat peningkatan presentase ketercapaian pembelajaran, sehingga peningkatan kerjasama peserta didik menggunakan metode *gallery walk* dapat dikatakan berhasil. Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan diskusi peserta didik

4. Kesimpulan

Penerapan metode *gallery walk* pada pembelajaran Pancasila materi aku dan lingkungan sekitarku merupakan metode yang efektif untuk dapat meningkatkan kerja sama peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan metode *gallery walk* ini peserta didik terlibat aktif dalam proses mencari materi, melakukan diskusi dan presentasi hasil pekerjaan kelompok masing – masing. Dengan demikian penerapan metode *gallery walk* pada pembelajaran Pancasila materi aku dan lingkungan sekitarku direkomendasikan sebagai proses pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat peserta didik dikarenakan peserta didik menemukan pengetahuan baru secara langsung (Septiyati, 2019).

Referensi

- Delianti, P. I., Tasrif, E., & Dewi, I. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital. *Borobudur Educational Review*, 6(1), 24–34. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v6i1.10424>
- Dengo, F. (2018). Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 40–52.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Cv Kaaffah Learning Center.
- Djoko, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Gallery of Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Pasar pada Kelas VII di SMP Negeri 7 Kota Ternate. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 2(1), 31–45.
- Hanurawan, F., & Soetjipto, B. (2009). Pengembangan Buku Panduan Guru Untuk Pembelajaran PKn SD/MI Melalui Berbagai Model Cooperative Learning. *Jurnal Sains Psikologi*, 1(2), 1–14.

- Husamah, H., & Rahardjanto, A. (2018). OIDDE-PjBL learning model: Problem-solving skills and product creativity for environmental study of biology Prospective Teacher. *Proceeding The 3rd Progressive and Fun Education International Seminar, August*, 41–50.
- Kurniawati, W., Rachmawati, D. A., Budiharti, B., & Anggraini, D. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Think Pairs Share (TPS) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Tirtosari, Magelang. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan, 14*(2), 133–144. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v14i2.8063>
- Luthfa Eka Saputri, C., Suprpto, E., & Sri Mulyanti, E. D. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas Iv Pada Pembelajaran Ipas Materi Indonesiaku Kaya Budaya. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8*(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8318>
- Rohmah, A. . (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Cendekia.
- Rosita Indah, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Gallery Walk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Sma Negeri 22 Jakarta. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains, 6*(1), 123–136. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i1.2796>
- Sabdo, G. E., & Kurniawati. (2022). Perbedaan Pemberian Tugas Kelompok dan Pemberian Tugas Individu Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas II di SD Negeri Mejing 2 Gamping Sleman. *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Kencana.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). KETERAMPILAN 4C ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VII*, 107–117.
- Septiyati, N. (2019). Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Berpikir Kreatif dan Komunikasi Matematis Siswa. *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education, 1*(2), 117. <https://doi.org/10.21580/square.2019.1.2.4100>
- Tarkuni, T. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 1*(1), 18–23. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v1i1.78>
- Tri Utami Ermawati. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study. *Borobudur Educational Review, 3*(1), 1–10. <https://doi.org/10.31603/bedr.8780>